

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Pendahuluan

I.1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Agraris dijadikan penyebutan negara Indonesia dikarenakan mayoritas warganya bermata pencaharian di sektor cocok tanam serta bertani. Produksi pertaniannya yakni bermacam komoditas ekspor, mencakup singkong, ubi, cabai, sayuran, kedelai, jagung, hingga padi. Untuk produksi perkebunan, mencakup tebu, kopi, kapas, tembakau, kelapa sawit, hingga karet. Uraian tersebut membuktikan jika bidang pertanian yakni bidang yang peranannya vital terkait pembangunan ekonomi. Melalui kekayaan yang dimiliki negara ini, perusahaan yang beroperasi dalam bidang pertanian dibebankan supaya bisa menjalankan aktivitas perusahaan agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu kesejahteraan pemegang saham dan karyawan.

Perusahaan membutuhkan profitabilitas untuk berlangsungnya kehidupan perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat memperoleh laba tidak akan dapat bertahan dari persaingan dan akan mengalami pailit. Rasio profitabilitasnya memanfaatkan ROA.

Dalam mencapai tujuan perusahaan tentunya perusahaan perlu melakukan analisis terhadap kinerja yang telah dicapai secara berkala. Adapun salah satu analisis tersebut adalah likuiditas. Pentingnya analisis likuiditas pada perusahaan pertanian di mana dalam pengolahan sumber daya yang ada tidak langsung dapat dihasilkan sehingga perusahaan tentu akan membutuhkan dana setiap saat untuk membayar hutang lancarnya.

Cash flow yang baik menunjukkan adanya keseimbangan antara keluar masuknya arus kas. Namun berbeda pada perusahaan pertanian dimana lebih sering mengeluarkan kas untuk pembelian lahan, pupuk, bibit, dan lainnya dari pada pemasukan kas.

Penjualan diharapkan mengalami pertumbuhan. Namun kadangkala kurangnya kontrol terhadap produksi menyebabkan hasil produksi tidak sesuai dengan harapan, sehingga mempengaruhi penjualan dan laba perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertanian dikarenakan Indonesia memiliki alam yang sangat subur sehingga mendukung kegiatan pertanian namun jumlah perusahaan yang teregistrasi di BEI lebih sedikit daripada sektor lainnya. Di samping itu sebagian besar perusahaan pertanian mengalami kerugian. Selain itu uraian tersebut terdapat ketidakselarasan data dengan teori yang di tiga perusahaan pertanian tahun 2013-2018 yang ada dapat dilihat berikut:

Tabel 1.1.
Fenomena Penelitian Tahun 2013-2018 (dalam Rupiah)

Kode	Tahun	Aktiva Lancar	Kas	Penjualan	Laba Bersih
AALI	2013	1.691.694.000.000	709.090.000.000	12.674.999.000.000	1.903.088.000.000
	2014	2.403.615.000.000	611.181.000.000	16.305.831.000.000	2.621.275.000.000
	2015	2.814.123.000.000	294.441.000.000	13.059.216.000.000	695.684.000.000
	2016	4.051.544.000.000	531.583.000.000	14.121.374.000.000	2.114.299.000.000
	2017	4.480.448.000.000	262.292.000.000	17.305.688.000.000	2.069.786.000.000
	2018	4.500.628.000.000	49.082.000.000	19.084.387.000.000	1.520.723.000.000
DSFI	2013	125.965.548.849	3.908.304.289	347.540.777.717	11.730.359.719
	2014	137.786.737.304	6.826.404.850	450.591.482.420	11.874.297.151
	2015	149.219.833.580	5.340.326.309	557.256.374.152	13.540.600.094
	2016	175.610.042.112	6.412.109.441	603.955.752.478	5.750.877.109
	2017	214.552.103.599	18.022.236.508	647.380.916.462	6.748.725.135
	2018	240.160.534.902	3.293.014.447	652.519.543.510	8.642.591.060
SGRO	2013	728.335.979.000	162.758.831.000	2.560.705.943.000	120.380.480.000
	2014	784.514.703.000	194.635.118.000	3.242.381.541.000	350.102.067.000
	2015	1.606.026.827.000	759.564.750.000	2.999.448.452.000	255.892.123.000
	2016	1.831.475.950.000	897.018.175.000	2.915.224.840.000	459.356.119.000
	2017	1.499.979.744.000	504.481.851.000	3.616.482.911.000	249.729.438.000
	2018	1.591.686.549.000	304.116.373.000	3.207.181.767.000	63.608.069.000

Sumber :www.idx.co.id

Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk aktiva lancar pada 2014 serta 2016 meningkat senilai 42,08% serta 43,97% begitu juga dengan laba bersihnya mengalami kenaikan sebesar 37,74% dan 203,92%.

Pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk kas pada 2015 serta 2018 menurun senilai 21,77% serta 81,73% namun laba bersih mengalami kenaikan sebesar 14,03% dan 28,06% sedangkan kas pada 2016 meningkat senilai 20,07% namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 57,53%.

Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk penjualan pada 2016 menurun senilai 2,81% namun laba bersih meningkat senilai 79,51%, penjualan pada 2017 naik senilai 24,06% namun laba bersih mengalami penurunan sebesar 45,63%.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, peneliti menjadikan “**Pengaruh Likuiditas, Cash Flow dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018**” sebagai judul penelitian.

I.1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu latar belakang, didapat identifikasi masalahnya yakni:

1. Penurunan likuiditas tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
2. Peningkatan *cash flow* tidak selalu disertai peningkatan profitabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
3. Peningkatan pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI selama 2013-2018.
4. Peningkatan likuiditas, *cash flow* dan pertumbuhan penjualan tidak selalu disertai peningkatan atau penurunan profitabilitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI selama 2013-2018.

I.2. Tinjauan Pustaka

I.2.1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Wachowicz & Horne (2014:254) memaparkan jika profitabilitas berlawanan dari likuiditas. Umumnya likuiditas yang meningkat disertai turunnya profitabilitas.

Subramanyam dan Wild (2011:241) mengatakan, “likuiditas yang sedikit menjadi penghalang perusahaan guna mendapat laba dari peluang untung.”

Syamsuddin (2013:209) mengatakan, “rasio aktiva lancar yang turun atas keseluruhan aktiva cenderung menyebabkan risiko maupun profitabilitas perusahaan tinggi.”

Dapat disimpulkan likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya *over investment* pada kas, piutang dan persediaan sehingga menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga profitabilitas menurun.

I.2.2. Pengaruh Cash Flow terhadap Profitabilitas

Menurut Nasution (2011:140), umumnya untung serta kas bersih saling menyertai, dimana jika untung tinggi menjadikan kas juga tinggi, serta kebalikannya.

Menurut Rudianto (2009:206), fungsi dari kas yakni guna melakukan pembayaran seluruh kegiatan operasional perusahaan. Minimnya dana menjadikan perusahaan tidak bisa membayar segala aktivitas investasi hingga operasional. Kebalikannya, dana yang berlebih dari keperluan perusahaan, menjadikan menganggurnya dana, padahal harusnya dana dikelola supaya bisa memberi untung maksimal untuk perusahaan.

Munawir (2010: 158), memaparkan rendahnya nominal kas cenderung disertai tingginya taraf perputaran kasi serta akan diperolehnya laba yang besar.

Dapat disimpulkan semakin tinggi arus kas menunjukkan perusahaan memiliki kas masuk yang lebih besar dari kas keluar sehingga adanya kas dapat digunakan sebagai modal kerja bagi perusahaan dan perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas.

I.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:294) mengatakan, “jika transaksi tinggi, ada kemungkinan untung juga tinggi. Kondisi ini bisa dilihat melalui omzet yang didapat.”

Menurut Riyanto (2013:268) mengatakan, “taraf pertumbuhan perusahaan yang tergolong cepat, menjadikan besarnya biaya yang diperlukan, bertambah besar pula peluang meraih untung.”

Menurut Wahyudiono (2014:65) mengatakan, “meningkatnya angka penjualan secara konsisten merupakan salah bentuk tawaran pertama adanya fundamental perusahaan yang kuat. Peningkatan *margin* sebagai indikasi terus membaiknya efisiensi dan profitabilitas. Baik juga sekiranya kita bisa melakukan perbandingan kinerja satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dimana sektor operasinya sama atau yang merupakan pesaingnya.”

Dapat disimpulkan jika penjualan setiap tahun semakin meningkat menunjukkan perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, dengan kondisi penjualan yang meningkat setiap tahun menunjukkan kesempatan perusahaan mendapatkan keuntungan semakin besar.